



Strategi Literasi Keuangan dan Negosiasi Simbolik: Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Akuntansi 2023 Kelas C

Christian Ether*, Okta Malinda, Febriani Putri Lestari, Febrina Gracia Hawini

Universitas Palangkaraya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana mahasiswa Akuntansi 2023 Kelas C membangun strategi literasi keuangan serta menegosiasikan makna simbolik dalam pengambilan keputusan finansial. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi melalui wawancara mendalam pada tujuh partisipan, penelitian menemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa terbentuk melalui kombinasi pengetahuan akademis, pengalaman pribadi, dan tekanan sosial lingkungan kampus. Mahasiswa menerapkan strategi seperti penganggaran sederhana, prioritas kebutuhan, pengendalian impuls, serta adaptasi situasional, namun praktiknya sering dipengaruhi oleh aktivitas konsumsi bermakna simbolik seperti nongkrong, belanja online, dan penggunaan fintech. Identitas sebagai mahasiswa akuntansi juga memunculkan ketegangan antara tuntutan rasionalitas finansial dan realitas sosial yang mereka hadapi. Secara keseluruhan, keputusan finansial mahasiswa merupakan hasil negosiasi antara aspek kognitif, sosial, dan identitas, sehingga literasi keuangan perlu dipahami sebagai proses sosial dan interpretatif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Negosiasi Simbolik, Fenomenologi, Mahasiswa Akuntansi, Strategi Keuangan.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3604>

*Correspondence: Christian Ether

Email: christian_ether@feb.upr.ac.id

Received: 07-10-2025

Accepted: 14-11-2025

Published: 25-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to understand how Class C Accounting students of 2023 develop financial literacy strategies and negotiate symbolic meanings in financial decision-making. Using a phenomenological approach through in-depth interviews with seven participants, the study found that students' financial literacy is formed through a combination of academic knowledge, personal experiences, and social pressures from the campus environment. Students employ strategies such as simple budgeting, prioritizing needs, impulse control, and situational adaptation, but their practices are often influenced by symbolic consumption activities such as hanging out, online shopping, and using fintech. Their identity as accounting students also creates tensions between the demands of financial rationality and the social realities they face. Overall, students' financial decisions are the result of negotiations between cognitive, social, and identity aspects, so financial literacy needs to be understood as a social and interpretive process.

Keywords: Financial Literacy, Symbolic Negotiation, Phenomenology, Accounting Students, Financial Strategy.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi modern menuntut setiap individu memiliki literasi keuangan yang memadai untuk mengambil keputusan finansial yang bijak dan mandiri. Sebagai kelompok yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, mahasiswa—termasuk mahasiswa akuntansi—menghadapi tantangan nyata dalam mengelola uang saku, menentukan prioritas kebutuhan, dan menghadapi godaan konsumsi di tengah dinamika kehidupan kampus. Ironisnya, meskipun secara akademis mahasiswa akuntansi telah mempelajari prinsip-prinsip pengelolaan keuangan seperti perencanaan anggaran, kontrol pengeluaran, dan investasi, banyak di antara mereka justru mengalami

mismatch antara pengetahuan teoritis dan praktik sehari-hari. Fenomena seperti pengeluaran impulsif, kebiasaan nongkrong di kafe, pembelian daring tidak terencana, atau cepat habisnya uang saku sebelum akhir bulan masih sering ditemui. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak semata-mata soal penguasaan konsep, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, emosional, dan simbolis.

Di sinilah konsep negosiasi simbolik menjadi relevan. Dalam perspektif ilmu sosial, keputusan finansial tidak hanya berdasar pertimbangan rasional-ekonomis, tetapi juga merupakan hasil dari proses memaknai simbol-simbol dalam interaksi sosial. Bagi mahasiswa, aktivitas konsumsi sering kali bukan sekadar transaksi ekonomi, melainkan juga bentuk ekspresi identitas, alat penerimaan sosial, atau strategi menjaga relasi pertemanan. "Nongkrong", misalnya, bisa dimaknai sebagai simbol solidaritas; sementara gaya hidup tertentu dapat menjadi penanda status dalam kelompok. Pada mahasiswa akuntansi, ketegangan antara identitas sebagai "calon ahli keuangan" dan realitas sebagai "individu dalam jaringan sosial" menciptakan dinamika yang unik. Mereka berada dalam posisi yang paradoks: di satu sisi dibekali pengetahuan teknis keuangan, di sisi lain terjebak dalam logika sosial yang seringkali bertolak belakang dengan prinsip keuangan sehat. Oleh karena itu, pertanyaan mendasar yang perlu dijawab adalah: bagaimana sebenarnya mahasiswa akuntansi memaknai dan mempraktikkan literasi keuangan dalam keseharian mereka, serta bagaimana proses negosiasi simbolik memengaruhi pilihan finansial yang mereka ambil?

Penelitian ini mengambil studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi 2023 Kelas C sebagai unit analisis yang memiliki kesamaan konteks akademis, tingkat pengalaman, dan iklim sosial yang memungkinkan eksplorasi mendalam. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini bertujuan menelusuri pengalaman subjektif mahasiswa dalam berinteraksi dengan uang, mengelola keuangan, serta menegosiasikan makna-makna simbolik di balik setiap keputusan finansial yang mereka ambil. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran utuh tentang strategi literasi keuangan di kalangan mahasiswa akuntansi, tetapi juga memperkaya khazanah teori dengan menyatukan perspektif ekonomi keuangan dan kajian komunikasi simbolik. Implikasinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih kontekstual, tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan psikologis dalam pengelolaan keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian kami ini berfokus untuk menjawab pertanyaan utama yakni: "Bagaimana strategi literasi keuangan dan proses negosiasi simbolik dalam pengambilan keputusan finansial mahasiswa akuntansi?"

Pertanyaan utama tersebut kemudian kami jabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yang lebih spesifik seperti di bawah ini:

- 1) Bagaimana pengalaman subjektif mahasiswa akuntansi dalam memaknai dan mempraktikkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari?
 - Bagaimana mereka mendefinisikan "literasi keuangan" dari sudut pandang pribadi?

- Apa saja tantangan, konflik, atau kesenjangan yang mereka rasakan antara pengetahuan teoritis akuntansi dengan praktik keuangan pribadi?
- 2) Strategi apa saja yang dikembangkan mahasiswa akuntansi dalam mengelola keuangan pribadi di tengah tekanan sosial dan gaya hidup kampus?
 - Bagaimana mereka merencanakan, mengalokasikan, dan mengontrol pengeluaran?
 - Bagaimana mereka menyiasati situasi ketika terjadi konflik antara kebutuhan finansial yang rasional dengan tuntutan sosial?
 - 3) Bagaimana proses negosiasi simbolik terjadi dalam keputusan finansial mahasiswa akuntansi?
 - Simbol-simbol apa yang melekat pada aktivitas konsumsi dan pengelolaan uang dalam kehidupan sosial mereka (misal: nongkrong, gaya hidup, penggunaan fintech)?
 - Bagaimana mereka menegosiasikan makna-makna simbolik tersebut dalam interaksi dengan teman, keluarga, atau lingkungan kampus?
 - 4) Bagaimana identitas sebagai "mahasiswa akuntansi" mempengaruhi cara mereka memaknai uang dan mengambil keputusan finansial?
 - Apakah identitas akademis ini menjadi beban, kebanggaan, atau justru ironi dalam pengelolaan keuangan pribadi?
 - Bagaimana mereka mempertahankan atau menyesuaikan identitas tersebut dalam praktik keuangan sehari-hari?

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian kami ini bertujuan untuk menganalisis strategi literasi keuangan dan proses negosiasi simbolik dalam pengambilan keputusan finansial mahasiswa akuntansi. Secara khusus, tujuan penelitian kami ini adalah:

- 1) Mengeksplorasi pengalaman subjektif dan pemaknaan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa akuntansi, termasuk tantangan dan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan praktik nyata.
- 2) Mengidentifikasi strategi yang dikembangkan mahasiswa akuntansi dalam mengelola keuangan pribadi di tengah tekanan sosial, gaya hidup kampus, dan keterbatasan sumber daya finansial.
- 3) Menganalisis proses negosiasi simbolik yang terjadi dalam pengambilan keputusan finansial, dengan fokus pada pemaknaan simbol-simbol dalam aktivitas konsumsi dan interaksi sosial.
- 4) Mengkaji pengaruh identitas sebagai "mahasiswa akuntansi" terhadap cara mereka memaknai uang, mengambil keputusan finansial, dan menegosiasikan ekspektasi sosial.
- 5) Menyusun suatu gambaran holistik (konstruksi pemahaman) tentang bagaimana literasi keuangan dipraktikkan bukan hanya sebagai kompetensi teknis, tetapi juga sebagai proses sosial dan pembentukan identitas di kalangan mahasiswa akuntansi.

Cakupan Penelitian

1) Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Akuntansi Angkatan 2023 Kelas C, yang menjadi sumber informasi utama untuk menggali pengalaman, pemaknaan, serta strategi mereka dalam mengelola keuangan.

2) Fokus Fenomena

Cakupan penelitian meliputi dua fenomena utama:

- Strategi literasi keuangan, yang mencakup pemahaman, praktik, dan cara mahasiswa mengelola pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan pengambilan keputusan finansial.
- Negosiasi simbolik, yaitu bagaimana mahasiswa menafsirkan makna uang, konsumsi, status, serta simbol-simbol finansial lainnya melalui interaksi sosial.

3) Ruang Lingkup Kontekstual

Penelitian berfokus pada kehidupan akademik dan sosial mahasiswa, termasuk pola konsumsi, pengalaman keseharian, tekanan sosial, serta lingkungan pergaulan yang memengaruhi perilaku dan makna finansial.

4) Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi, sehingga cakupan penelitian difokuskan pada pengalaman subjektif, persepsi, dan proses pemaknaan mahasiswa, bukan pada pengukuran angka atau variabel statistik.

5) Batasan Waktu dan Tempat

Studi dilakukan dalam konteks situasi dan kondisi mahasiswa tahun akademik berjalan, sehingga temuan penelitian mencerminkan realitas yang dialami mahasiswa akuntansi angkatan 2023 pada saat penelitian dilakukan.

Research Gap

Penelitian Siskawati & Ningtyas (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sementara financial technology justru berdampak negatif karena kemudahan e-wallet mendorong perilaku konsumtif. Selaras dengan itu, penelitian Asman Abnur dkk. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan pembelajaran manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup serta semangat berwirausaha mahasiswa, dengan gaya hidup sebagai mediator yang menghubungkan keduanya. Penelitian Mathildis Joanina Kehi dkk. (2024) juga memperlihatkan bahwa literasi keuangan belum sepenuhnya diterapkan oleh mahasiswa akuntansi yang tinggal di kos, terlihat dari kurangnya skala prioritas, dana cadangan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Sejumlah penelitian lainnya—seperti Dwi Riana & Astarina (2023), Novia Malini Lubis (2024), Diviariesty & Dewinta (2025), serta Ahmad Nur Budi Utama (2020)—cenderung menemukan hasil yang konsisten, bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, manajemen keuangan, maupun kemampuan mahasiswa mengelola uang, meskipun terdapat variasi faktor lain seperti gaya hidup, mental accounting, locus of control, dan kondisi demografis yang turut berperan.

Penelitian Fahsaniah dkk. (2025) dan Jasen & Kim (2023) juga memperkuat temuan serupa dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh besar terhadap manajemen keuangan, financial fragility, dan kesejahteraan finansial mahasiswa Generasi Z.

Meskipun beragam penelitian tersebut memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini—sama-sama membahas literasi keuangan mahasiswa—seluruhnya memiliki karakteristik yang sejalan: semuanya menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada hubungan antar variabel seperti literasi keuangan, perilaku keuangan, gaya hidup, gender, pendapatan orang tua, atau pengalaman investasi. Pola ini membuat penelitian-penelitian sebelumnya hanya menggambarkan aspek pengaruh (causal relationship) dan tingkat penerapan, tanpa menyentuh lapisan pengalaman batin, interpretasi simbolik, proses sosial, maupun strategi subjektif mahasiswa dalam menghadapi realitas finansial mereka. Di titik inilah penelitian berjudul “Strategi Literasi Keuangan dan Negosiasi Simbolik: Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Akuntansi 2023 Kelas C” mengambil posisi yang berbeda secara signifikan. Penelitian ini tidak lagi mempertanyakan “apakah literasi keuangan berpengaruh?”, melainkan bagaimana mahasiswa membangun strategi literasi keuangan, menegosiasikan makna uang, serta membentuk identitas dan praktik keuangan melalui pengalaman hidup mereka. Dengan pendekatan fenomenologi yang terhubung dengan konsep negosiasi simbolik, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman subjektif, dinamika pemaknaan, serta proses interpretatif yang digunakan mahasiswa untuk memahami, merespons, dan mengelola realitas finansial sehari-hari—suatu pendekatan yang tidak disentuh oleh penelitian-penelitian kuantitatif sebelumnya.

Dengan demikian, research gap dan novelty penelitian ini terletak pada (1) pergeseran fokus dari analisis hubungan statistik ke analisis makna, strategi, dan pengalaman personal, (2) penggunaan pendekatan fenomenologis untuk menggali proses pemaknaan dan pengalaman hidup mahasiswa Akuntansi 2023 kelas C, dan (3) integrasi konsep negosiasi simbolik yang memungkinkan peneliti menyoroiti bagaimana mahasiswa secara aktif berinteraksi dengan simbol-simbol finansial (uang, pengeluaran, gaya hidup, tanggung jawab ekonomi) dalam membentuk perilaku keuangannya. Perspektif interpretatif ini memberikan kebaruan yang tidak ditemukan dalam penelitian terdahulu, sekaligus memperkaya literatur literasi keuangan dari sisi konstruksi sosial, bukan sekadar pengaruh numerik antar variabel.

Tinjauan Pustaka

Teori Teori Relevan

1) Teori Literasi Keuangan (Financial Literacy Theory – Remund, 2010)

Teori Literasi Keuangan menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Remund (2010) menguraikan bahwa literasi keuangan mencakup lima aspek utama, yaitu: (1) pengetahuan keuangan dasar, (2) kemampuan mengelola uang, (3) pemahaman terhadap layanan keuangan, (4) keterampilan membuat keputusan keuangan, dan (5) kepercayaan diri dalam mengelola keuangan. Teori ini menekankan bahwa seseorang yang literat secara finansial tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoritis,

tetapi mampu menerapkannya dalam praktik, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Teori ini menjadi dasar untuk menilai bagaimana mahasiswa membentuk strategi finansial dalam kehidupan sehari-hari.

2) Teori Interaksionisme Simbolik (Symbolic Interactionism – Mead & Blumer)

Teori Interaksionisme Simbolik menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui proses pemberian makna terhadap simbol-simbol sosial yang muncul dari interaksi dengan orang lain. Mead dan Blumer menjelaskan bahwa individu tidak bertindak berdasarkan realitas objektif, tetapi berdasarkan makna subjektif yang mereka ciptakan, negosiasikan, dan pahami melalui pengalaman sosial. Simbol seperti uang, status, gaya hidup, atau pengeluaran tertentu menjadi bermakna karena dipahami dan disepakati dalam interaksi sosial. Dalam konteks keuangan, teori ini membantu menjelaskan bagaimana mahasiswa memaknai uang bukan hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai simbol identitas, prestise, tanggung jawab, atau kemandirian. Teori ini sangat relevan dalam melihat proses “negosiasi simbolik” yang ada dalam penelitian karena menggambarkan bagaimana makna dan tindakan finansial dibentuk melalui hubungan sosial dan pengalaman personal.

3) Teori Sosialisasi Konsumen (Consumer Socialization Theory – Ward, 1974)

Teori Sosialisasi Konsumen menjelaskan bagaimana individu belajar mengenai keterampilan konsumsi, nilai, dan perilaku keuangan sejak kecil melalui agen sosialisasi seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media. Ward (1974) menyatakan bahwa proses sosialisasi ini membentuk pola pikir finansial seseorang, termasuk cara mereka memahami uang, mengatur pengeluaran, membuat prioritas, hingga membentuk kebiasaan konsumsi. Dalam konteks mahasiswa, teori ini menjelaskan bahwa perilaku dan strategi literasi keuangan yang dimiliki saat ini merupakan hasil dari proses panjang pembelajaran sosial yang tidak hanya terjadi di kelas akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, tekanan sosial, budaya kampus, dan pergaulan. Teori ini membantu memahami mengapa mahasiswa yang sama-sama mempelajari akuntansi dapat memiliki strategi keuangan yang berbeda-beda.

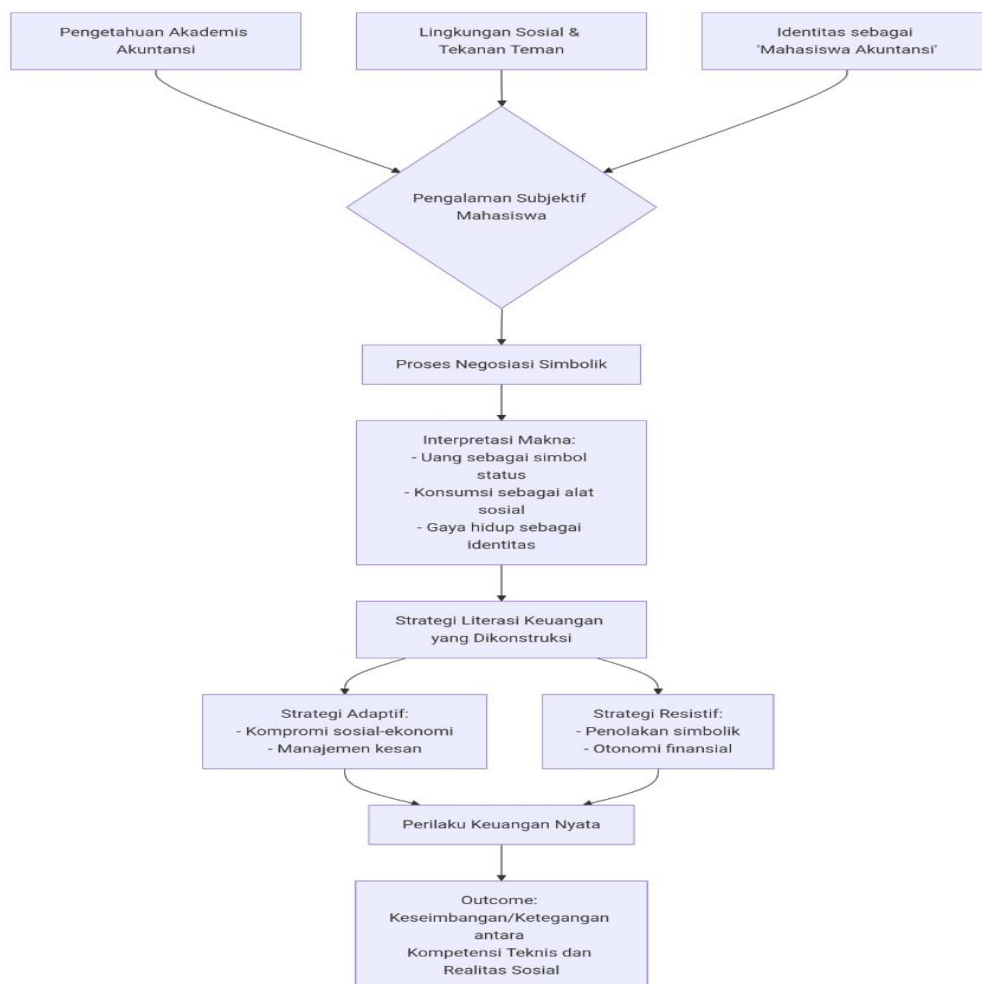
Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai literasi keuangan mahasiswa menunjukkan pola temuan yang relatif konsisten. Siskawati & Ningtyas (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sementara financial technology justru berdampak negatif karena memicu perilaku konsumtif. Penelitian Asman Abnur dkk. (2024) menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan serta pembelajaran manajemen keuangan memengaruhi gaya hidup dan semangat berwirausaha mahasiswa, di mana gaya hidup bertindak sebagai mediator. Penelitian Mathildis Joanina Kehi dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang tinggal di kos belum sepenuhnya menerapkan literasi keuangan, terlihat dari kurangnya skala prioritas dan perencanaan finansial jangka panjang.

Selain itu, penelitian Dwi Riana & Astarina (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam perilaku finansial mahasiswa meskipun gaya hidup tidak memberikan pengaruh parsial. Novia Malini Lubis (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan mental accounting memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang. Diviariesty & Dewinta (2025) mempertegas bahwa meskipun tingkat literasi keuangan mahasiswa relatif rendah, tingkat literasi yang lebih tinggi tetap menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. Penelitian Ahmad Nur Budi Utama (2020) juga menegaskan bahwa literasi keuangan, locus of control, dan gaya hidup secara simultan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dengan literasi keuangan sebagai faktor dominan.

Dukungan tambahan datang dari penelitian Fahsaniah dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, sementara gender bukan faktor penentu perilaku finansial. Jasen & Kim (2023) menemukan bahwa literasi keuangan menurunkan financial fragility serta meningkatkan financial well-being mahasiswa Generasi Z, dipengaruhi oleh faktor demografis seperti pendapatan orang tua, pengalaman investasi, dan kebiasaan mencatat keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami pengalaman subjektif, pemaknaan, dan proses sosial yang mendasari strategi literasi keuangan mahasiswa akuntansi (Creswell & Poth, 2018). Penelitian fenomenologi memungkinkan peneliti menggambarkan esensi makna pengalaman hidup partisipan terkait fenomena yang diteliti.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian berjumlah 7 orang mahasiswa dari Akuntansi Angkatan 2023 Kelas C. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami fenomena dan dapat memberikan informasi mendalam sesuai fokus penelitian (Patton, 2015). Kriteria partisipan adalah:

- Mahasiswa aktif Akuntansi 2023 Kelas C
- Bersedia berpartisipasi penuh hingga penelitian selesai
- Memiliki variasi dalam kebiasaan pengelolaan keuangan (berdasarkan pengetahuan awal peneliti)

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur yang dilakukan secara tatap muka atau melalui platform komunikasi yang disepakati. Wawancara difokuskan pada pertanyaan inti yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah. Setiap wawancara direkam (setelah izin partisipan) dan dicatat secara rinci untuk menjaga keakuratan data. Durasi wawancara berkisar antara 30-45 menit per partisipan.

Prosedur Pengumpulan Data

- 1) Peneliti mengirimkan permintaan izin dan penjelasan singkat penelitian melalui chat WhatsApp.
- 2) Setelah persetujuan diberikan, peneliti menjadwalkan waktu wawancara.
- 3) Wawancara dilakukan dengan durasi fleksibel, antara 20–40 menit.
- 4) Jawaban partisipan direkam
- 5) Data hasil wawancara ditranskrip ke dalam bentuk teks.

Teknik Analisis Data

Karena peneliti ingin mempertahankan keaslian suara partisipan, analisis dilakukan dengan cara:

- 1) Transkripsi dan organisasi data: Semua rekaman dan pesan suara ditulis ulang dalam bentuk teks.
- 2) Reduksi data: Memilih bagian-bagian percakapan yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian.
- 3) Penyajian data: Menyusun kutipan langsung dari partisipan ke dalam jurnal.

- 4) Pemolesan bahasa: Hanya melakukan penyuntingan kecil pada bahasa sehari-hari (seperti kata singkat, istilah gaul, atau pengulangan) agar lebih mudah dipahami, tanpa mengubah makna.
- 5) Interpretasi sederhana: Memberikan penjelasan singkat di sekitar kutipan untuk menghubungkannya dengan konsep literasi keuangan atau negosiasi simbolik.

Keabsahan Data

- Cross-check antar partisipan: membandingkan jawaban dari 7 mahasiswa untuk mencari pola atau pernyataan yang konsisten.
- Penggunaan kutipan langsung: menampilkan perkataan asli partisipan (yang telah dipoles sedikit) sebagai bukti data.
- Konfirmasi ulang: meminta partisipan memeriksa kembali kutipan yang akan digunakan (jika memungkinkan).

Etika Penelitian

Penelitian ini menerapkan persetujuan partisipan (informed consent) yang diperoleh melalui chat WhatsApp sebelum wawancara. Dan identitas partisipan disamarkan dengan menggunakan inisial (IN-1,..,IN-7). Penelitian tidak menimbulkan kerugian fisik, psikis, atau sosial bagi partisipan.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan 7 mahasiswa Akuntansi 2023 Kelas C (disingkat IN-1 hingga IN-7). Berikut adalah temuan yang diorganisir berdasarkan tema-tema yang muncul dari analisis data kualitatif.

Hasil Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan 7 mahasiswa Akuntansi 2023 Kelas C (disingkat IN-1 hingga IN-7). Berikut adalah temuan yang diorganisir berdasarkan tema-tema yang muncul dari analisis data kualitatif.

Pengalaman Subjektif dalam Memaknai dan Mempraktikkan Literasi Keuangan

Partisipan menunjukkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, namun pengalaman praktiknya beragam. Sebagian besar menerapkan prinsip dasar seperti pencatatan dan penganggaran, meski dengan tingkat konsistensi yang berbeda.

- IN-2 menekankan perkembangan bertahap: "Pada awalnya saya hanya mengatur pengeluaran yang bersifat besar... namun seiring meningkatnya kesadaran finansial, saya mulai membiasakan diri mencatat pengeluaran kecil."
- IN-3 dan IN-4 mengaku masih dalam proses belajar, dengan IN-4 menyatakan: "Kadang uang cepat habis karena kebutuhan mendadak... jadi masih belajar supaya lebih teratur."
- IN-1 mengingatkan bahwa ilmu akuntansi hanyalah alat: "Ilmu akuntansi tentu sangat membantu... namun tetap pengelolaannya kembali ke individu masing-masing."

Strategi Pengelolaan Keuangan di Tengah Gaya Hidup Kampus

Tiga pola strategi utama muncul dari data:

- Perencanaan dan Penganggaran (Budgeting): IN-2 menerapkan "anggaran sederhana yang memetakan kebutuhan utama" dan "batas pengeluaran harian." Sedangkan IN-3 menggunakan strategi 50/30/20: "50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk kebutuhan tidak terduga, dan 20% untuk tabungan."
- Prioritisasi dan Pengendalian Diri: IN-4 dan IN-6 konsisten memisahkan kebutuhan wajib terlebih dahulu. Sedangkan IN-7 menerapkan "tahan dulu sehari dua hari" sebelum membeli barang impulsif.
- Adaptasi Kontekstual: IN-1 mengakui "Tidak ada strategi khusus... selain penghematan pada kebutuhan yang kadang membludak."

Pengaruh Lingkungan Sosial dalam Keputusan Finansial

Semua partisipan mengakui pengaruh kuat teman sebaya dalam keputusan keuangan, terutama dalam konteks kegiatan sosial. IN-2 bercerita tentang pengalaman ikut makan di tempat mahal: "Meskipun sebenarnya saya sudah menetapkan batas pengeluaran... saya tetap ikut serta karena tidak ingin memisahkan diri dari kelompok." IN-4 juga mengalami konflik serupa: "Pernah saya ikut teman nongkrong padahal sebenarnya lagi hemat. Karena nggak enak menolak ajakan." Dan IN-7 merefleksikan: "Dari situ kerasa banget kalau lingkungan itu ngaruh ke cara aku ngeluarin uang."

Makna Simbolik Aktivitas Konsumsi

Aktivitas seperti nongkrong dan belanja online memiliki makna multidimensional:

- Fungsi Sosial: "Memperkuat hubungan sosial" (IN-2), "supaya nggak ketinggalan pergaulan" (IN-4), "ngerasa dekat sama temen" (IN-7).
- Fungsi Psikologis: "Bentuk penghargaan terhadap diri sendiri" (IN-2), "cara untuk melepaskan stres" (IN-3, IN-6), "self-reward kalau lagi capek kuliah" (IN-7).
- Peringatan akan Risiko: IN-1 mengingatkan bahwa hal ini "dapat menjadi boomerang apabila rutin di lakukan tanpa adanya pembatasan."

Pengaruh Identitas sebagai Mahasiswa Akuntansi

Identitas akademis menciptakan tekanan positif dan kesadaran ganda:

- Tekanan Normatif: IN-5 menyatakan: "Saya menjadi lebih aware akan cara saya mengatur keuangan dengan pola yang terus saya tingkatkan."
- Tanggung Jawab Akademis: IN-2 merasa "ada rasa tanggung jawab pribadi untuk menerapkan prinsip yang dipelajari."
- Kesadaran Diri: IN-4 mengakui: "Saya merasa harus lebih bisa mengatur uang... karena malu kalau mahasiswa akuntansi tapi boros."
- Realisme: IN-7 menambahkan sisi manusiawi: "Tapi ya tetap aja kadang kalah sama keinginan."

Pembahasan

Literasi Keuangan sebagai Proses Belajar Kontekstual

Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan pada mahasiswa akuntansi bukan sekadar penerapan pengetahuan teknis, melainkan proses belajar yang berkembang secara kontekstual. Meski memiliki pengetahuan teoritis, implementasinya dipengaruhi oleh dinamika kehidupan kampus yang nyata. Ini sesuai dengan penelitian Mathildis Joanina Kehi dkk. (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa akuntansi belum sepenuhnya menerapkan prinsip literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Negosiasi antara Rasionalitas Ekonomi dan Logika Sosial

Data mengungkap pola negosiasi konstan antara dua logika:

- Logika ekonomi-akademis yang mendorong perencanaan, pengendalian, dan efisiensi.
- Logika sosial-simbolik yang menekankan integrasi kelompok, manajemen kesan, dan pemeliharaan hubungan.

Negosiasi ini menghasilkan strategi hibrid seperti yang diungkapkan IN-7 ("tahan dulu sehari dua hari") atau adaptasi situasional seperti pengakuan IN-2 yang mengorbankan batas pengeluaran demi kohesi kelompok.

Konstruksi Identitas Ganda

Mahasiswa akuntansi mengalami dual identity tension:

- Identitas ideal: "Calon profesional yang rasional dan terkendali secara finansial"
- Identitas realitas: "Individu muda dalam jaringan sosial yang menuntut partisipasi"

Tegangan ini menjelaskan mengapa meski memiliki kesadaran tinggi (IN-5), implementasi tetap tidak konsisten (IN-7). Ini mengisi celah penelitian terdahulu yang hanya mengukur pengaruh variabel tanpa memahami proses identitas ini.

Konsumsi sebagai Praktik Sosial Simbolik

Temuan memperkuat teori interaksionisme simbolik (Mead & Blumer) bahwa konsumsi merupakan medium komunikasi simbolik. Nongkrong bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi ritual sosial yang mengkonfirmasi keanggotaan kelompok. Belanja online berfungsi sebagai self-communication yang menegaskan pencapaian dan penghargaan diri.

Implikasi Teoretis dan Praktis

- Teoretis: Penelitian ini memperkaya konsep literasi keuangan dengan memasukkan dimensi sosiologis-interpretatif, melampaui pendekatan kognitif-kuantitatif yang dominan dalam penelitian sebelumnya.
- Praktis bagi Pendidikan: Temuan menyarankan perlunya pendidikan literasi keuangan yang:
 - Mengintegrasikan studi kasus kontekstual tentang tekanan sosial
 - Mengembangkan keterampilan "financial negotiation" dalam situasi sosial
 - Membangun kesadaran tentang dimensi simbolik uang dan konsumsi

- Praktis bagi Mahasiswa: Mengembangkan financial self-awareness yang mencakup tidak hanya kemampuan teknis tetapi juga pemahaman tentang motivasi sosial dan psikologis di balik keputusan finansial.

Sintesis Temuan

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi literasi keuangan mahasiswa akuntansi merupakan hasil dari proses negosiasi tiga lapis:

1. Negosiasi Kognitif: antara pengetahuan akademis dan keterbatasan praktis
2. Negosiasi Sosial: antara kebutuhan individu dan tuntutan kelompok
3. Negosiasi Identitas: antara citra profesional dan realitas personal

Proses ini menghasilkan strategi adaptif-situasional yang lebih mencerminkan kecerdasan sosial-finansial daripada sekadar penerapan prinsip akuntansi secara kaku.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi literasi keuangan mahasiswa akuntansi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi dipengaruhi oleh pengalaman subjektif, dinamika sosial, dan makna simbolik dalam aktivitas konsumsi. Mahasiswa mampu merancang strategi seperti budgeting, pengendalian diri, dan pemisahan prioritas, namun penerapannya sering terganggu oleh tuntutan sosial dan simbol-simbol yang melekat pada gaya hidup kampus. Aktivitas seperti nongkrong dan penggunaan fintech tidak hanya menjadi tindakan ekonomi, tetapi juga sarana mempertahankan relasi sosial dan membangun identitas diri. Identitas sebagai mahasiswa akuntansi menciptakan dilema antara citra profesional yang rasional dan realitas keuangan yang lebih fleksibel dan emosional. Dengan demikian, keputusan finansial mahasiswa merupakan hasil negosiasi antara logika rasional dan logika sosial, menegaskan bahwa literasi keuangan perlu dipahami sebagai proses yang bersifat sosial-interpretatif, bukan sekadar penerapan teori keuangan.

Referensi

- Abnur, Asman., Wibowo, Agung Edy., Julianti, Merline., & Maldin, Siska Amelia. 2024. "Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Gaya Hidup dan Semangat Berwirausaha." *Jurnal Akuntansi Barelang*, Vol. 8 No. 2: 15–27.
- Adewumi, S. (2022). Financial literacy and business risk-taking among business start-up students in Nigeria. *Problems and Perspectives in Management*, 20(2), 575-587, ISSN 1727-7051, [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(2\).2022.47](https://doi.org/10.21511/ppm.20(2).2022.47)
- Ajayi, T.A. (2022). Investigation of Financial Literacy and Money Attitudes Among First-Year Undergraduate Accounting Students: A Rational Emotive Behavior Therapy-Based Coaching Intervention. *Sage Open*, 12(3), ISSN 2158-2440, <https://doi.org/10.1177/21582440221117795>

- Berková, K. (2022). ATTITUDES OF EMPLOYERS AND UNIVERSITY STUDENTS TO THE REQUIREMENTS FOR ACCOUNTANTS IN THE CZECH REPUBLIC. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 15(1), 53-62, ISSN 2336-2375, <https://doi.org/10.7160/eriesj.2022.150106>
- Diviariesty, Kadek., & Dewinta, Ida Ayu Rosa. 2025. "Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Makro." *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 9 No. 3: 1138–1150.
- Goel, S. (2024). Finance for Non-Finance People: Third Edition. *Finance for Non Finance People Third Edition*, 1-317, <https://doi.org/10.4324/9781003516262>
- Kamilah, K. (2024). The Optimization of Digitalization in Facing Global Competition: The Case of Islamic Accounting. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 14-22, ISSN 2709-8206, <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a232>
- Kehi, Mathildis Joanina., Tukan, Lydia Longley Brigita., Caravario, Leonardus., & Lian, Yohanes Pemandi. 2024. "Peran Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Unwira Angkatan 2022 yang Bertempat Tinggal di Kos." *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 1: 77–82.
- Khairunnisa, A.H. (2024). Factors that Influencing Investment Decisions among Millennial and Gen Z in Jakarta. *Proceedings 7th Ic2ie 2024 2024 International Conference of Computer and Informatics Engineering Generative AI in Democratizing Access to Knowledge and Skills*, <https://doi.org/10.1109/IC2IE63342.2024.10748147>
- Kumanireng, Ignasia Helena Waleng., & Utomo, Rochmad Bayu. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Pajak dan Literasi Digital terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal." *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol. 8 No. 3: 12–22.
- Lubis, Novia Malini., Mela, Fefti Yulian., & Zulkarnain. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian." *Akapem: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, Vol. 6 No. 2.
- Mehta, A. (2023). Ruscombe Artisan Food & Drink Ltd: business dilemmas. *Case Journal*, 19(6), 769-787, ISSN 1544-9106, <https://doi.org/10.1108/TCJ-03-2022-0045>
- Nagy, J. (2023). Economics in primary schools: an empirical experiment from Hungary. *Frontiers in Education*, 8, ISSN 2504-284X, <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1062099>
- Nasir, N.A.M. (2023). Accounting Practices' Intention Among Student Entrepreneurs. *Contributions to Management Science*, 429-440, ISSN 1431-1941, https://doi.org/10.1007/978-3-031-27296-7_39

- Peña-Acuña, V. (2024). EXPLORING TAX EDUCATION IN CHILEAN SECONDARY SCHOOLS: AN ANALYTICAL PERSPECTIVE. *Interciencia*, 49(12), 736-743, ISSN 0378-1844
- Radianto, W.E.D. (2021). Exploring the Relationship between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from the Social Construction Theory Approach. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(2), 118-128, ISSN 2281-3993, <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0043>
- Rapina, R. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation—evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2), ISSN 2331-186X, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>
- Reznik, S.D. (2023). Setting and implementation of life goals as a tool for improving financial literacy of students. *Perspektivy Nauki I Obrazovania*, 63(3), 117-129, ISSN 2307-2334, <https://doi.org/10.32744/pse.2023.3.7>
- Riana, Dwi., & Astarina, Yesita. 2023. "Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup (Studi: Mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya)." *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, Vol. 4 No. 2: 189–197.
- Siskawati, Erly Nabila., & Ningtyas, Mega Noerman. 2022. "Literasi Keuangan, Financial Technology dan Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Dialektika*, Vol. 7 No. 2: 102–113.
- Soepriyanto, G. (2022). Jouska: a lesson on financial (il)literacy of Indonesian millennials?. *Emerald Emerging Markets Case Studies*, 12(2), 1-21, ISSN 2045-0621, <https://doi.org/10.1108/EEMCS-09-2021-0319>
- Theodorus, F. (2023). The Influence of Financial Technology, Minimum Capital, and Financial Literacy on Student Investment Interest. *E3s Web of Conferences*, 426, ISSN 2555-0403, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601109>
- Utama, Ahmad Nur Budi., & Syarif, Agus. 2023. "Student Perspectives on Financial Literacy to Support Entrepreneurial Character." *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, Vol. 6 No. 2: 231–236.